

Intervensi terhadap kesadaran pemuda Pondok Pekayon Indah mengenai perilaku membuang sampah melalui edukasi dan penyuluhan.

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342974&lokasi=lokal>

Abstrak

Kondisi Lingkungan semakin kritis, manusia terus mengeksplorasi lingkungan tanpa upaya melestarikannya. Pondok Pekayon Indah (PPI) salah satu wilayah di Bekasi yang menanggung akibat dari ketidakseimbangan antara perilaku manusia dengan kondisi alam. Penyalahgunaan fungsi rawa menjadi TPA (Tempat Pembuangan Akhir) merupakan cermin dari perilaku “memproduksi” sampah yang terus meningkat tanpa diiringi usaha peyediaan TPA yang layak.

Pengalihan fungsi rawa sebagai TPA warga ini tidak disadari oleh warga PPI, batas pengetahuan mereka adalah kewajiban membayar retribusi sampah sudah dipenuhi tanpa menyadari kemana perginya sampah yang mereka hasilkan pada akhirnya. Pada akhirnya penyalahgunaan fungsi rawa ini terus berlangsung dari tahun

ke tahun tanpa kontrol dari warga Pemulung mulai memadati rawa yang mulai padat, terus menimbun sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis ke dalam rawa dan melapisinya dengan tanah untuk kemudian mendirikan bangunan-bangunan bilik tempat mereka tinggal.

Intervensi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran warga akan bahaya lingkungan yang disebabkan oleh ketidak mampuan warga mengolah sampahnya sendiri. Agen perubahan sekaligus target perubahan dalam intervensi ini adalah pemuda. Meningkatkan kesadaran pemuda untuk membuang sampah dengan benar melalui pemberian edukasi dan pelatihan, memanfaatkan mereka dalam program diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mereka mengenai perilaku membuang sampah yang benar.

Baseline study dilakukan dengan metode wawancara, angket dan dokumentasi

Teori-teori yang digunakan dalam intervensi ini adalah teori belajar sosial, motivasi, edukasi dan informasi. Dari hasil intervensi terjadi perubahan perilaku dan kognisi pada pemuda PPI.

Perubahan perilaku dapat dilihat pada kesediaan pemuda PPI untuk menyimpan sampah yang mereka hasilkan sebelum menemukan tempat sampah untuk kemudian membuangnya, Peningkatan kognisi dapat dilihat pada perbandingan hasil pretest dan posttest angket pengetahuan lingkungan, rata-rata kognisi meningkat 2.15, dari 5.8

menjadi 7.95

Intervensi selanjutnya diharapkan dapat meneruskan upaya yang telah dilakukan sebelumnya dengan tempat memperluas jaringan. Pelatihan disarankan dilakukan khusus untuk pemuda agar ruang kreatifitas mereka dapat berkembang.